

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Akhlak di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Ad-Darojatul'Ulaa

Isti Munadiah*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*istimunadiah2@gmail.com

Abstract. This study aims to find out the influence of cooperative learning model TGT to improve the quality of learning process in moral subjects at MDT Ad-Darojatul'ulaa. Subjects in this study were students of MDT Ad-Darojatul'ulaa as many as 38 students. The approach used in this study is a quantitative approach using descriptive quantitative research methods. Data were collected by questionnaire, observation, interview, documentation, and analyzed by Independent Sample T-test. Based on the result and data analysis it can be concluded that the researcher already applied the cooperative learning model team game tournament (TGT) and good enough preparation. The quality of the learning process increased. It can be seen that before using cooperative learning model team game tournament (TGT) the quality was in the low category with a value of 33%. After using cooperative learning model TGT the quality was in the adequate category with a value of 48%. It was found out that there was an influence of cooperative learning model TGT for 15%. This result implies that the implementation of cooperative learning model TGT give significantly influence in improve the quality of learning process in moral subjects at Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Ad-Darojatul'ulaa.

Keywords: *Learning Model, Cooperative TGT, Quality Of Learning Process.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pelajaran akhlak untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa di MDT Ad-Darojatul'Ulaa. Adapun subjek pada penelitian ini adalah 38 siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan uji-t (Independent Sample T-test). Kualitas proses pembelajaran siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berada pada kategori rendah dengan rentan nilai sebesar 33%. Setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berada pada kategori cukup dengan rentan nilai sebesar 48%. Terdapat pengaruh 15% sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu, adanya pengaruh yang cukup signifikan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran akhlak di MDT Ad-Darojatul'Ulaa.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Kooperatif TGT, Kualitas Proses Pembelajaran.*

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam adalah rangkaian proses sistematis, terencana, dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada para peserta didik serta mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sehingga mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan nilai-nilai Ilahilah yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits di semua dimensi kehidupan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Salah satu komponen pembelajaran yang penting adalah penggunaan metode yang tepat. Karena metode yang tepat akan memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada siswa terutama metode yang berbasis kooperatif. (Alhamuddin, 2018)

Perkembangan zaman menuntut berbagai kemajuan di semua bidang. Oleh karena itu, bidang pendidikan pun harus ikut berbenah. Salah satu bagian di bidang pendidikan yang harus berbenah adalah kelas. Kelas merupakan entitas kecil dalam bidang pendidikan yang justru menjadi ujung tombak. Di dalam kelaslah terjadi proses transfer (Alhamuddin, 2017b) pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Namun, proses transfer pengetahuan tersebut dapat terganggu jika model penyampaian yang digunakan tidak pas, bahkan monoton (Martinez, 2022). Model yang tidak pas dan monoton akan menyebabkan ilmu yang disampaikan tidak dapat dipahami dengan baik. Bahkan, peserta didik akan merasa bosan di dalam kelas (Murga-Menoyo, 2014). Jika hal ini tidak segera dicarikan jalan keluar, prestasi dan penyerapan ilmu peserta didik pun akan menurun. Keadaan ini tentu bukanlah hal yang diharapkan oleh pendidik maupun peserta didik. Oleh karena itu, upaya perbaikan dalam pembelajaran bukan lagi sebuah keharusah, melainkan sebuah kebutuhan (Alhamuddin, Alhamuddin, Bukhori, 2016).

Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model yang lebih modern. Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*. Pada model kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa (Goldstein, 2016). Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya. Tujuan utama dalam penerapan model kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok (Alhamuddin, 2019).

Kualitas pembelajaran siswa merupakan hal yang harus dibenahi dalam meningkatkan pendidikan. Beberapa masalah yang sering muncul dalam kualitas pembelajaran siswa (Nurul Huda et al., 2022) diantaranya, mengenai kurangnya konsentrasi dalam belajar, antusias belajar yang rendah, kurang aktifnya pembelajaran di kelas (Alhamuddin, 2017a). Beberapa masalah tersebut sering terjadi pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Pada proses pembelajaran berlangsung tentunya akan menemukan kendala-kendala yang dihadapi. Click or tap here to enter text.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akhlak MDT Ad-Darojatul'Ulaa, bahwa: "Proses pembelajaran akhlak dengan metode ceramah, sistem diskusi. Untuk mata pelajaran akhlak awal pembelajaran memang santri memerhatikan, tetapi ada saja yang suka mengobrol, main-main, dan bulak-balik ke toilet." (Supardi, wawancara 24 November 2022). Hasil wawancara penulis dengan guru akhlak MDT Ad-Darojatul'Ulaa bahwasannya proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional atau ceramah. Dimana pembelajaran berfokus pada guru sehingga berjalan membosankan dan peserta didik menjadi pasif, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan sehingga kurang aktifnya pembelajaran di kelas dan antusias belajar yang rendah. Peneliti mengidentifikasi bahwa masih kurangnya kualitas proses pembelajaran akhlak di MDT Ad-Darojatul'Ulaa disebabkan masih terdapat siswa yang tidak memerhatikan pada saat guru sedang menyampaikan materi pelajaran, siswa tidak berani bertanya ketika ada materi yang belum dipahami, siswa kurang terlibat langsung pada saat proses belajar. Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran akhlak sehingga kualitas proses pembelajaran dapat meningkat (Alhamuddin, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada pelajaran akhlak untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa MDT Ad-Darojatul’Ulaa?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran siswa MDT Ad-Darojatul’Ulaa pada pelajaran akhlak sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT).
2. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) pada pelajaran akhlak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa MDT Ad-Darojatul’Ulaa.
3. Untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran siswa MDT Ad-Darojatul’Ulaa pada pelajaran akhlak setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT).
4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada pelajaran akhlak untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa MDT Ad-Darojatul’Ulaa.

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 38 siswa MDT Ad-Darojatul’Ulaa. (Gay, 2000)

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini dengan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan uji-t (Independent Sample T-test) (Kenneth D Bailey, 1978).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kualitas Proses Pembelajaran Akhlak Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Kualitas proses pembelajarn akhlak sebelum menggunakan model pembelajaran TGT berdasarkan hasil olah data penelitian, diperoleh nilai rata-rata untuk variabel Y sebesar 2,39 berada pada rentang 1,80 – 2,59 sehingga dapat ditafsirkan bahwa kualitas proses pembelajaran ini berada pada kategori rendah adapun rincian nilai rata-rata tiap indikator sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Sebelum Menggunakan Model TGT

Kualitas Proses Pembelajaran Siswa (Y)				
No	Indikator	Item	Mean	Penafsiran
1	Antusias menerima pelajaran	1,2,3	1,82	Rendah /Tidak Pernah
2	Konsentrasi dalam belajar	4,5	2,93	Cukup/Kadang-Kadang
3	Kerjasama dalam kelompok	6,7	2,91	Cukup/Kadang-Kadang
4	Keaktifan bertanya	8,9,10	1,68	Sangat rendah/Tidak Pernah
5	Ketepatan jawaban	11,12	2,29	Rendah/Kadang-Kadang
6	Keaktifan menjawab pertanyaan guru atau siswa lainnya	13,14,15	1,92	Rendah /Kadang-Kadang
7	Kemampuan memberikan penjelasan	16,17,18	2,71	Cukup/Kadang-Kadang

8	Membuat rangkuman	19,20	2,83	Cukup /Kadang-Kadang
Rata-Rata Variabel			2,39	Rendah/Kadang-Kadang

Proses Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Pada Pembelajaran Akhlak

TGT merupakan salahsatu tipe model pembelajaran kooperatif yang bisa diterapkan pada proses pembelajaran. Pada model kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa [13]. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya [14]. Tujuan utama dalam penerapan model kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Berdasarkan apa yang diungkapkan Slavin, model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki langkah-langkah (sintaks) sebagai berikut:

1. Tahapan penyajian kelas (*class precentation*)

Bahan ajar dalam TGT mula-mula diperkenalkan melalui presentasi kelas, presentasi ini paling sering menggunakan pengajaran langsung atau suatu ceramah diskusi yang dilakukan oleh guru. Namun, presentasi dapat meliputi presentasi audio visual atau kegiatan penemuan kelompok. Pada kegiatan ini siswa bekerja terlebih dahulu untuk menemukan informasi atau mempelajari konsep-konsep atas upaya mereka sendiri(Alhamuddin & Zebua, 2021).

Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menstimulus siswa mengenai materi akhlak mahmudah terhadap kebersihan diri dan lingkungan siswa melihat dan mendengarkan apa yang diberikan oleh guru mengenai materi akhlak mahmudah terhadap kebersihan diri dan lingkungan. Setelah itu guru menjelaskan model pembelajaran TGT pada siswa, siswa antusias dan sungguh-sungguh dalam memerhatikan penjelasan guru agar siswa terbantu dalam turnamen dengan baik.

2. Belajar dalam kelompok (*teams*)

Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5-6 orang yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku atau ras yang berbeda. Dengan adanya heterogenitas anggota kelompok, diharapkan dapat memotivasi siswa untuk saling membantu antar siswa yang berkemampuan lebih dengan siswa yang berkemampuan kurang dalam menguasai materi pelajaran. Fungsi utama tim adalah untuk memastikan bahwa semua anggota tim itu belajar. Secara lebih spesifik, tujuannya adalah untuk mempersiapkan semua anggota tim agar dapat mengerjakan kuis dengan baik(Alhamuddin & Zebua, 2021).

Kerja tim tersebut merupakan ciri penting TGT. Pada setiap saat, penekanan diberikan kepada anggota tim agar melakukan yang terbaik untuk timnya, dan pada tim sendiri agar melakukan yang terbaik untuk membantu anggotanya(Alhamuddin et al., 2020). Tim tersebut menyediakan dukungan teman sebaya untuk kinerja akademik yang memiliki pengaruh berarti pada pembelajaran, dan tim yang menunjukkan saling peduli dan hormat. Hak itulah yang memiliki pengaruh yang berarti pada hasil-hasil belajar(Alifuddin, Alhamuddin, & Nurjannah, 2021).

3. Permainan (*games*)

Tujuan dari permainan ini adalah untuk mengetahui apakah semua anggota kelompok telah menguasai materi(Alifuddin, Alhamuddin, Rosadi, et al., 2021). Oleh karena itu, pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berhubungan dengan materi yang telah didiskusikan dalam kegiatan kelompok(Alhamuddin Alhamuddin et al., 2022). Dalam permainan ini, setiap siswa yang bersaing merupakan wakil dari kelompoknya. Siswa yang mewakili kelompoknya, masing-masing ditempatkan dalam meja-meja turnamen(Alhamuddin & Hamdani, 2018). Tiap meja turnamen ditempati 5-6 orang

peserta dan diusahakan agar tidak ada peserta yang berasal dari kelompok yang sama. Dalam setiap meja turnamen diusahakan setiap peserta homogen (Alhamuddin et al., 2022).

4. Pertandingan (*tournament*)
Perwakilan siswa dari setiap kelompok akan berkompetisi untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman mereka dari hasil belajar kelompok dan mendapatkan skor jika menjawab dengan benar. (Alhamuddin et al., 2023)
5. Penghargaan Kelompok (*team recognition*)
Langkah pertama sebelum memberikan penghargaan kelompok adalah menghitung rata-rata skor kelompok (Alhamuddin et al., 2018). Untuk memilih rata-rata skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh oleh masing-masing anggota kelompok dibagi dengan banyaknya anggota kelompok. Pemberian penghargaan didasarkan atas rata-rata skor yang didapat oleh kelompok tersebut (Alhamuddin et al., 2021).

Kualitas Proses Pembelajaran Akhlak Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Bagian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana kualitas proses pembelajaran akhlak setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Berdasarkan hasil olah data penelitian, diperoleh nilai rata-rata untuk variabel Y ini sebesar 3,93 berada pada rentang 2,60 – 3,39 sehingga dapat ditafsirkan bahwa kualitas proses pembelajaran siswa pada pembelajaran akhlak ini berada pada kategori Sedang. Adapun rincian nilai rata-rata tiap indikator sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Jawaban Responden Terhadap Angket Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Tipe TGT

Kualitas Proses Pembelajaran Siswa (Y)				
No	Indikator	Item	Mean	Penafsiran
1	Antusias menerima pelajaran	1,2,3	4,18	Tinggi/Sering
2	Konsentrasi dalam belajar	4,5	4,13	Tinggi/Sering
3	Kerjasama dalam kelompok	6,7	4,21	Sangat Tinggi/Sering
4	Keaktifan bertanya	8,9,10	3,51	Tinggi/Jarang
5	Ketepatan jawaban	11,12	3,70	Tinggi/Jarang
6	Keaktifan menjawab pertanyaan guru atau siswa lainnya	13,14,15	3,78	Tinggi/Jarang
7	Kemampuan memberikan penjelasan	16,17,18	4,27	Sangat Tinggi/Sering
8	Membuat rangkuman	19,20	3,67	Tinggi/Jarang
Rata-Rata Variabel			3,93	Tinggi/Jarang

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Pada Pembelajaran Akhlak Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa di MDT Ad-Darojatul'ulaa

Bagian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pembelajaran akhlak untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa di MDT Ad-Darojatul'ulaa.

Berdasarkan hasil pengolahan data bahwa terdapat pengaruh yang **cukup**, pada model pembelajaran TGT terhadap kualitas proses pembelajaran siswa pada pembelajaran akhlak di MDT

Ad-Darojatul'Ulaa sebesar 15%.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran TGT

One-Sample Statistics						
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
Kualitas Proses Pembelajaran	38	2.324	.4341	.0704		

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kualitas Proses Pembelajaran	32.994	37	.000	2.3237	2.181	2.466

Berdasarkan hasil pengolahan data bahwa terdapat pengaruh yang **rendah** pada kualitas proses pembelajaran siswa pada pembelajaran akhlak sebelum menggunakan model pembelajaran TGT yaitu 33%.

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel model pembelajaran kooperatif tipe TGT (variabel independen) terhadap kualitas proses pembelajaran siswa (variabel dependen). Dalam proses pengolahan data peneliti menggunakan bantuan SPSS 23.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran TGT

One-Sample Statistics						
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
Kualitas Proses Pembelajaran	38	3.958	.5024	.0815		

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kualitas Proses Pembelajaran	48.567	37	.000	3.9579	3.793	4.123

Berdasarkan hasil pengolahan data bahwa terdapat pengaruh yang **cukup** pada kualitas proses pembelajaran siswa pada pembelajaran akhlak sebelum menggunakan model pembelajaran TGT yaitu 48%. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (variabel independen) terhadap kualitas proses pembelajaran siswa (variabel dependen). Dalam proses pengolahan data peneliti menggunakan bantuan SPSS 23.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kualitas proses pembelajaran siswa MDT Ad-Darojatul'Ulaa pada pelajaran akhlak sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berada pada kategori rendah dengan rentan nilai sebesar 33%.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pelajaran akhlak cukup berpengaruh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa MDT Ad-Darojatul'Ulaa.
3. Kualitas proses pembelajaran akhlak menggunakan model TGT siswa antusias menerima pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan bekerja sama dengan teman sekelompok, siswa aktif bertanya kepada guru dan teman saat kesulitan dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa berdiskusi dan bekerjasama untuk memenangkan turnamen dan memberikan semangat antara anggota kelompok. Hal ini berdasarkan hasil pengolahan data angket pada kategori cukup dengan rentan nilai sebesar 48%.
4. Terdapat pengaruh cukup dengan rentan nilai sebesar 15% sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pelajaran akhlak untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa MDT Ad-Darojatul'Ulaa.

Acknowledge

Teruntuk kedua orang tuaku Bapak Agus Soleh (Alm) & Ibu Yeyen Susanti (Almh) terimakasih telah merawatku dengan penuh kasih sayang, terimakasih atas segala doa yang telah dipanjatkan, semoga Ibu & Bapak tenang di surga-Nya Allah Swt. Aamiin. Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam proses penyelesaian penelitian ini sehingga skripsi ini selesai pada waktunya. Semoga Allah Swt. membalas kebbaikannya Aamiin.

Daftar Pustaka

- [1] Alhamuddin, A. (2016). Desain Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar. 2(2), 180–201.
- [2] Alhamuddin, A. (2017a). Studi Perbandingan Kurikulum Pendidikan Dasar Negara Federasi Rusia dan Indonesia. 3(2), 2406–2775.
- [3] Alhamuddin, A. (2017b). TRANSDICIPLINARY : MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM BERORIENTASI KEBUTUHAN Alhamuddin. 2, 55–64.
- [4] Alhamuddin, A. (2018). Abd Shamad al-Palimbani's Islamic education concept: Analysis of Kitab Hidayah al-Sālikin fī Suluk Māsālāk lil Muttāqin. Qudus International Journal of Islamic Studies, 6(1), 89–102. <https://doi.org/10.21043/qijis.v6i1.3717>
- [5] Alhamuddin, A. (2019). Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013). Prenada Kencana.
- [6] Alhamuddin, A., Andi Murniati, Eko Surbiyantoro, & Dewi Mulyani. (2021). Developing Core Competencies for Islamic Higher Education in Indonesia in the Era of Industrial Revolution 4.0. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 5(2), 136–152. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i2.279>
- [7] Alhamuddin, A., Hamdani, F. F. R. S., Tandika, D., & Adwiyah, R. (2018). Developing Al-Quran Instruction Model Through 3a (Ajari Aku Al-Quran or Please Teach Me Al-Quran) To Improve Students' Ability in Reading Al-Quran At Bandung Islamic University. International Journal of Education, 10(2), 95–100. <https://doi.org/10.17509/ije.v10i2.8536>
- [8] Alhamuddin, A., Inten, D. N., Adwiyah, R., Murniati, A., & Fanani, A. (2023). Academic Fraud during the Covid-19 Pandemic for High School Students. Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), 5(2), 233–251. <https://doi.org/10.33367/ijies.v5i2.3062>
- [9] Alhamuddin, A., Surbiyantoro, E., & Dwi Erlangga, R. (2022). Character Education in Islamic Perspective.

- [10] Alhamuddin, A., & Zebua, R. S. Y. (2021). Perceptions of Indonesian Students on the Role of Teachers in Offline and Online Learning During the Covid-19 Pandemic Period. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(4), 834. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.3881>
- [11] Alhamuddin Alhamuddin, Abdul Rohman, & Ahmad Fanani. (2022). Developing a Project-Based Learning Model for Slow Learners in Higher Education. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 86–96. <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i2.404>
- [12] Alhamuddin, Alhamuddin, Bukhori, B. (2016). The Effect of Multiple Intelligence-Based Instruction on Critical Thinking of Full Day Islamic Elementary Schools Students. 21(1), 31–40.
- [13] Alhamuddin, Fanani, A., Yasin, I., & Murniati, A. (2020). Politics of Education in Curriculum Development Policy in Indonesia from 1947 to 2013: A Documentary Research. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 29–56. <https://doi.org/10.14421/jpi.2020.91.29-56>
- [14] Alhamuddin, & Hamdani, F. F. R. S. (2018). Hidden Curriculum: Polarisasi Pesantren dalam Upaya Membentuk Kesalehan Individu Dan Sosial (Case Study Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo). *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 5(1), 50–65. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/3351>
- [15] Alifuddin, M., Alhamuddin, A., & Nurjannah, N. (2021). School of Anak Laut (Sea Children): Educational Philanthropy Movement in Bajo Community of Three-Coral World Center. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(1), 164–179. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i1.1057>
- [16] Alifuddin, M., Alhamuddin, A., Rosadi, A., & Amri, U. (2021). Understanding Islamic Dialectics in The Relationship with Local Culture in Buton Architecture Design. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 29(1), 230–254. <https://doi.org/10.19105/karsa.v29i1.3742>
- [17] Gay, L. R. & P. A. (2000). *Educational Research, Compencies for Analysis and Aplication*, sixth edition. Prentice Hall.
- [18] Goldstein, O. (2016). A project-based learning approach to teaching physics for pre-service elementary school teacher education students. *Cogent Education*, 3(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2016.1200833>
- [19] Kenneth D Bailey. (1978). *Methods of Social Research* (3rd edn). Free Press.
- [20] Martinez, C. (2022). Developing 21 st century teaching skills: A case study of teaching and learning through project-based curriculum . *Cogent Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/2331186x.2021.2024936>
- [21] Murga-Menoyo, M. Á. (2014). Learning for a sustainable economy: Teaching of green competencies in the university. *Sustainability (Switzerland)*, 6(5), 2974–2992. <https://doi.org/10.3390/su6052974>
- [22] Nurmaidah, I. A., Surana, D., & Rachmah, H. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Model Discovery Learning
A R T I C L E I N F O A B S T R A C T. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i1.1952>
- [23] Nurul Huda, U., Azhary, Y., Dewantara, D., Brigjend Hasan Basry, J. H., Utara, B., & Banjarmasin, K. (2022). Impulse and Momentum Linear Teaching Materials with Al-Quran Verses to Practice Problem Solving Skills of Students: Practicality and Effectiveness. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v6i2.1304>